

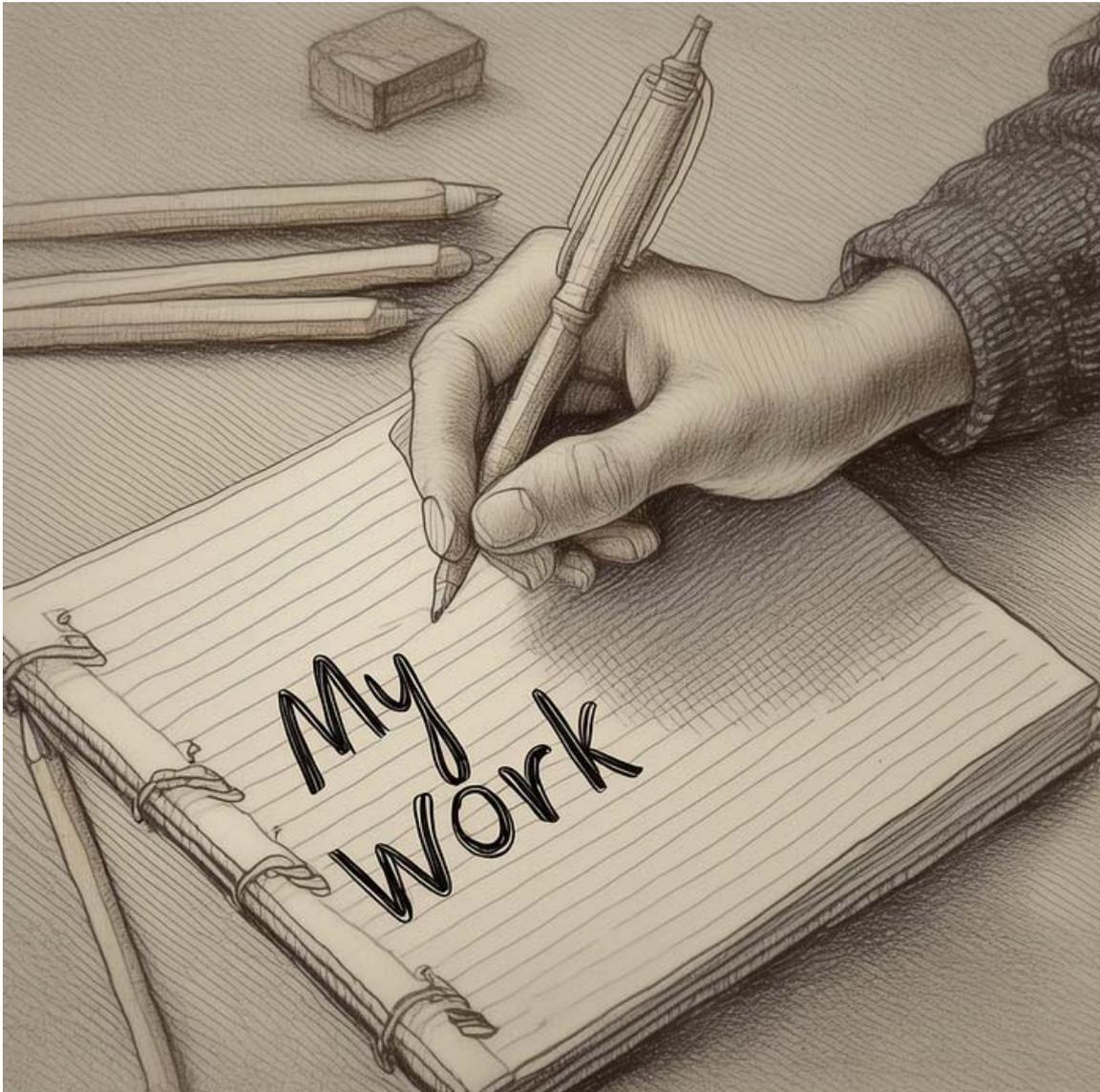
Dampak dan Bahaya Self Citation terhadap Perkembangan Pengetahuan - Herald ID

Aswad Syam

Oleh: Baharuddin (*Head of Medical Biochemistry University of Surabaya, Surabaya, Indonesia*)

HERALD.ID – Publikasi ilmiah adalah media untuk berbagi dan sekaligus media untuk “menguji” atau klarifikasi terhadap suatu temuan. Saat tulisan telah dipublikasi kita sebenarnya sedang “menguji” pemikiran atau temuan terdahulu dan di waktu yang sama pula tulisan kita juga sedang diuji oleh pembaca melalui telaah.

Oleh karena itu, dalam hal ini muncullah istilah mensitasi “citation” atau mengutip. Sayangnya, banyak yang tidak sadar akan hal ini, bahwa sesungguhnya saat mensitasi kita sekaligus sedang melakukan validasi terhadap referensi atau temuan terdahulu. Disinilah telaah ilmiah sedang berlangsung.



Jika memang suatu pengetahuan atau temuan itu baik, bagus, dan bermanfaat maka secara *nature* ia akan berkembang tanpa paksaan. Banyak orang yang akan menggunakannya “merujuk” sebagai referensi. Bahkan bisa menjadi seminal atau rujukan utama.

Pada titik ini **metrik** yang banyak dijadikan acuan salah satunya adalah “jumlah sitasi” pada sebuah paper. Namun, perlu untuk dipahami bersama bahwa sitasi memiliki banyak turunan, bisa saja suatu paper memiliki banyak sitasi dikarenakan banyak yang melakukan mention ketidaksesuaian temuan dan butuh dikoreksi. Bisa juga sitasi terbentuk meskipun dikutip oleh *non related* kajian yang memperbesar bias.

bisa saja suatu paper memiliki banyak sitasi dikarenakan banyak yang melakukan mention

ketidaksesuaian temuan dan butuh dikoreksi.

Inilah yang jadi permasalahan juga karena orang menganggap bahwa banyak sitasi itu selalu similar dengan dampak pengetahuan. Ada yang menganut prinsip banyak sitasi sama dengan berkualitas. Padahal ini tidaklah benar sepenuhnya.

Disinilah self citation (SC) akan membiaskan perkembangan sains. Sekali lagi jika ide atau temuan tersebut baik maka secara alami orang lain akan menggunakannya.

Orang yang melakukan SC akan mendorong “memaksa” dan mengarahkan perkembangan pengetahuan secara subjektifitas. Terlihat baik namun sesungguhnya semu.

Bukankah orang-orang terdahulu telah meneliti apa yang sedang kita!

(*) Gambar diolah dengan Artificial Intelligence

Herald.id INDONESIA

PLN

PLN mobile
HERALDRUN
POWER UP RENEWABLE ENERGY

REGISTRASI DIBUKA!

Kategori Umum Master
0894
10K RP 230.000

Kategori Umum
0980
RP 200.000 5K

Link Pendaftaran:
<https://run.herald.id>

21st JULY 2024